

KESALAHAN PENULISAN EJAAN PADA ISI BERITA DI KORAN *POS KOTA* EDISI OKTOBER-DESEMBER 2020 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nur Irwansyah¹, Yolanda², Indah Budi Lestari³

Abstrak

Penulisan ejaan harus sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), terutama dalam penulisan di dalam surat kabar. Dalam surat kabar *Pos Kota* masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Isi Berita Di Koran *Pos Kota* Edisi Oktober-Desember 2020 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia, selain itu penulis berharap agar siswa mampu menulis teks berita dengan ejaan yang sesuai dengan PUEBI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif tentang interferensi yang terdapat dalam surat kabar *Pos Kota*. Setelah penulis menganalisis isi surat kabar *Pos Kota*, dapat disimpulkan bahwa dari 30 surat kabar *Pos Kota* terdapat kesalahan penggunaan ejaan sebanyak 117 data dengan rincian sebagai berikut, 42 data kesalahan penggunaan huruf, 11 data kesalahan penulisan kata, 33 data kesalahan penggunaan tanda baca, dan 31 data kesalahan kalimat efektif. Penelitian ini dapat digunakan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan teks berita atau pembelajaran lain yang relevan.

Kata Kunci: Ejaan, Berita, Koran Pos Kota, Kesalahan

Abstract

The writing of the spelling must be in accordance with the rules of the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI), especially in writing in newspapers. In the newspaper Pos Kota, there are still many errors in the use of spelling. This study aims to find out spelling errors in news content in the newspaper Pos Kota October-December 2020 edition of and its implications for learning Indonesian, besides that the author hopes that students are able to write news texts with spellings that are in accordance with PUEBI. The research method used is descriptive method which aims to describe objectively about the interference contained in the newspaper Pos Kota. After the writer analyzed the contents of the newspaper Pos Kota, it can be concluded that from 30 newspapers Pos Kota there were 117 spelling errors with the following details, 42 letter errors data, 11 word writing errors data, 33 punctuation errors data, and 31 effective sentence error data. This research can be used for learning related to news texts or other relevant learning.

Keywords: Spelling; News; Pos Kota Newspaper; error

¹ Pendidikan dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Email: nurirwansyah19@gmail.com

² Pendidikan dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Email: yolamatondang199@gmail.com

³ Pendidikan dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Email: indahmicu@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memiliki fungsi dan kedudukan sebagai bahasa nasional. Salah satu bentuk komunikasi tertulis ialah jurnalistik. Media cetak yang sering digunakan sebagian orang adalah surat kabar. Sejak berkembangnya industri percetakan, surat kabar telah muncul dan menjadi populer di masyarakat. Sebagai media yang efektif untuk menyampaikan informasi.

Berita berasal dari bahasa sansekerta, *vrit* (artinya ada atau terjadi) atau *vritta* (kejadian atau peristiwa) menurut Charniey (Atmapratiwi, 2019: 17) berita adalah laporan kejadian yang terbaru, penting, dan benar-benar terjadi. Serupa dengan hal tersebut Dana (Wahjuwibowo, 2015: 44) mengungkapkan berita adalah laporan mengenai segala sesuatu yang menarik sebagian pembaca. Dalam penulisan sebuah berita, perlu memerhatikan unsur-unsur pembangun berita agar informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik kepada para pembacanya. Karisna (2020: 98) memaparkan unsur-unsur berita ialah ADIKSIMBA, yaitu: apa, dimana, siapa, kenapa, bagaimana. Sumber yang diperlukan dalam menulis berita adalah peristiwa atau hal yang terjadi dalam bentuk fakta yang sebenarnya terjadi. Menurut Djawanto (Bangun, et al 2019: 3) dalam buku Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita menyebutkan unsur berita ialah disebut 5W + 1H. Rumus 5W +1 H merupakan rumus dasar penulisan berita, termasuk media massa elektronik (televisi, radio, dan internet) dan berita media massa cetak (koran, majalah, tabloid). Serupa dengan Djawanto, Widodo (Nadya, 2015: 19) juga memaparkan unsur berita terdiri dari 5W+1H.

Dalam membuat berita, biasanya wartawan menggunakan bahasa jurnalistik yaitu sederhana, ringkas, padat, lugas, dan menarik yang sesuai dengan ejaan yang berlaku. Suyanto (Anto, et al., 2017: 94) memaparkan ejaan ialah disiplin ilmu tentang tulisan dan ucapan, yang dilambangkan menggunakan gambar-gambar dan bunyi bahasa. Menurut Nisa (2018: 220) ejaan ialah aturan penggunaan bahasa Indonesia yang berlaku yang telah ditetapkan dan disepakati. Secara garis besar Pujiatna (2018: 220) mengemukakan tujuan ejaan ialah untuk membuat tulisan atau bacaan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Serupa dengan hal tersebut, Cahyani (2020: 14) memaparkan tujuan penulisan ejaan yang benar akan memudahkan pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan secara tertulis.

Penggunaan ejaan secara tepat, tentunya memberi manfaat seperti yang dikemukakan oleh Mariana (2020: 2) manfaat ejaan ialah menambah keterampilan fonetik, morfologi, dan menulis sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku. Menurut Qhadafi (2018: 2) manfaat penggunaan ejaan adalah memperkaya teori ejaan yang benar dengan memperhatikan ejaan sesuai ejaan berlaku. Menurut Rahmaningsih (2016: 60) ketepatan penggunaan ejaan akan membuat informasi menjadi tersampaikan kepada pembaca yang baik. Dari ketiga pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan ejaan dapat menambah keterampilan fonetik, morfologi, dan menulis sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku serta memperkaya teori ejaan yang benar dengan memperhatikan ejaan sesuai ejaan berlaku.

Dalam penulisan sebuah berita, masih sering ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, seperti kesalahan dalam penggunaan huruf, kesalahan dalam penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan dalam penulisan kalimat efektif, oleh

karena itu diperlukan analisis kesalahan untuk mengetahui bentuk kesalahan yang ada pada isi berita di koran *Pos Kota*. Hastuti (2003: 77) memaparkan analisis kesalahan adalah kegiatan menganalisis kesalahan dengan objek yang sudah ditentukan. Tarigan (2010: 67-68) juga menyebutkan bahwa analisis kesalahan merupakan prosedur untuk melakukan sebuah penelitian kesalahan dengan cara pengumpulan sampel, mengidentifikasi kesalahan serta mengevaluasinya. Serupa dengan hal tersebut, Crystal (Pateda, 2013: 50) mengatakan bahwa analisis kesalahan adalah teknik mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara sistematis.

Dalam koran *Pos Kota* terdapat banyak kesalahan penulisan ejaan dalam isi berita, sehingga perlu adanya pbenaranan kesalahan penulisan ejaan, salah satu bentuk contoh kesalahan Spenulisan ejaan yang terdapat dalam surat kabar *Pos Kota* adalah “Hal itu perlu dilakukan agar anak-anak tak main ke sekitar lokasi dan menyebabkan mereka celaka.” Bentuk kalimat efektifnya ialah “Hal itu perlu dilakukan agar anak-anak tak main ke sekitar lokasi dan menyebabkan celaka.” Contoh berikutnya ialah “Angka positif Covid-19 secara bertahap terus merangkak.” Bentuk kalimat efektifnya ialah “Angka positif Covid-19 secara bertahap terus meningkat.”

Penelitian pada surat kabar ini penting dilakukan. Meskipun surat kabar sudah melalui tahap penyuntingan, tentu masih terdapat kesalahan yang ditemukan, hal itu wajar dalam penulisan. Penulis berita harus pandai menggunakan bahasa yang menarik untuk para pembacanya diikuti penulisan sesuai kaidah kebahasaan. Penulis surat kabar harus menghindari ambiguitas atau kerancuan dalam penulisan kalimat atau kalimat-kalimat di surat kabar. Hal ini

untuk memudahkan pembaca menangkap informasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan kesalahan penulisan ejaan dalam surat kabar *Pos Kota* edisi Oktober-September 2020 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan objek sasaran penelitian ini untuk mengoreksi kesalahan pada penulisan ejaan yang terdapat dalam isi berita pada koran *Pos Kota*. Koran *Pos Kota* adalah salah satu macam dari media cetak dalam surat kabar yang berisikan tentang berita teraktual, terkini, dan terupdate, karena menjadi pusat perhatian pembacanya. Apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa akan memengaruhi cara bahasa khalayak pembaca di kalangan masyarakat. *Pos Kota* dipilih dalam penelitian ini karena mudah didapat dan telah beredar di kalangan luas. Koran *Pos Kota* merupakan tulisan yang seharusnya menerapkan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan walaupun memiliki sifat singkat, padat, lugas, dan menarik.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khotijah, Bagus Ismail (2019) yang berjudul *Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Artikel WEB IAIN Surakarta dan Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Dimuat dalam Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra, Vol. 1, No. 1 (2019) 63-74. Institut Negeri Islam Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis ketidaktepatan berbahasa di atas adalah bentuk kesalahan pemakaian aturan-aturan berbahasa Indonesia yang diberlakukan. Ketidaktepatan pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh adanya kebiasaan dan ketidakpahaman masyarakat dalam pengetahuan berbahasa Indonesia yang sesuai aturan KBBI. Ketidaktepatan berbahasa pula mempengaruhi dalam proses belajar mengajar oleh peserta

didik yang mengacu pada kurikulum yang sedang diberlakukan yaitu kurikulum 2013. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Siti Khotijah dan Bagus Ismail, nilai kebaruan dalam penelitian ini adalah penulis mengkaji ejaan. Ejaan tersebut terdiri dari pemakaian huruf, pemakaian kata, dan tanda baca. Penulis juga mengkaji kalimat efektif. Kalimat efektif tersebut terdiri dari kesatuan gagasan, kepaduan, keparalelan, dan penekanan. Objek yang dikaji yaitu koran Pos Kota edisi Oktober-Desember 2020.

Penelitian ini membahas tentang *Kesalahan Penulisan Ejaan pada Isi Berita di Koran Pos Kota edisi Oktober-Desember 2020 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Dari penelitian tersebut banyak hal yang diperoleh baik bagi objeknya ataupun bagi peneliti sendiri. Selain itu penelitian ini juga memiliki pengaruh atau implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Tentunya dengan penelitian ini siswa bisa memahami betul ejaan yang sesuai kaidah dan memberikan pengetahuan lebih tentang kesalahan yang sering ditemukan dalam penulisan yang tidak disadari selama belajar di sekolah. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk para guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam penulisan ejaan yang baik dan benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, cara mengumpulkan data apa adanya saat melakukan penelitian. Menurut Irfanuddin (2019: 10) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memaparkan suatu fenomena. Data yang dihasilkan dapat berupa deskripsi kualitatif seperti laporan

fenomena dari satu kasus. Penulis memilih menggunakan metode tersebut karena disesuaikan dengan tujuan penelitian terhadap *Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Isi Berita Di Koran Pos Kota Edisi Oktober-Desember 2020 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kalimat atau hasil kata pengamatan non-numerik. Kemudian data tersebut diproses dan dijelaskan untuk menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil penelitian. Teknik penelitian yang digunakan, yaitu analisis isi, yaitu analisis surat kabar Pos Kota. Setelah dianalisis dan dihitung, data dijadikan pedoman untuk membuat simpulan tentang kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia dalam surat kabar Pos Kota. teknik pencatatan data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Membaca seluruh isi berita di koran Pos Kota edisi Oktober-Desember 2020; 2) Menganalisis isi berita di koran Pos Kota edisi Oktober-Desember 2020; 3) Memasukan hasil analisis ke dalam tabel analisis yang telah dibuat dengan memberi tanda ceklis (✓) sesuai dengan klasifikasinya; 4) Menghitung setiap kata yang dianalisis berdasarkan jumlah data; 5) Menginterpretasikan hasil penelitian; dan 6) Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini mengenai kesalahan penulisan ejaan pada isi berita di koran Pos Kota edisi Oktober - Desember 2020 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Dari analisis isi pada berita di koran Pos Kota edisi Oktober-Desember 2020 ditemukan hasil sebagai berikut

Tabel 1
Rekapitulasi Temuan Pemakaian Huruf

No	Jenis Ejaan	Jumlah	%
1.	Huruf Abjad	0	0%
2.	Huruf Vokal	0	0%
3.	Huruf Konsonan	0	0%
4.	Huruf Diftong	0	0%
5.	Gabungan Huruf Konsonan	0	0%
6.	Huruf Kapital	23	55%
7.	Huruf Miring	19	45%
8.	Huruf Tebal	0	0%
Jumlah		42	100.00

Berdasarkan rekapitulasi kesalahan pemakaian huruf pada tabel 1 diperoleh data sebanyak 42 dengan rincian 23 (55%) ditemukan kesalahan dalam

penggunaan huruf kapital dan 19 (45%) kesalahan dalam penggunaan huruf miring.

Tabel 2
Rekapitulasi Temuan Penulisan Kata

No	Jenis Ejaan	Jumlah	%
1.	Kata Dasar	0	0%
2.	Kata Berimbahan	0	0%
3.	Bentuk Ulang	1	14%
4.	Gabungan Kata	1	14%
5.	Pemenggalan Kata	0	0%
6.	Kata Depan	2	29%
7.	Partikel	0	0%
8.	Singkatan dan Akronim	2	29%
9.	Angka dan Bilangan	0	0%
10.	Kata Ganti ku-, kau-, -ku, -mu-, -nya	0	0%
11.	Kata Sandang si dan sang	1	14%
Jumlah		11	100.00

Berdasarkan rekapitulasi kesalahan penulisan kata pada tabel 2 diperoleh data sebanyak 11 dengan rincian 1 (14%) ditemukan kesalahan dalam penulisan kata bentuk ulang, 1 (14%) kesalahan dalam

penulisan gabungan kata, 2 (29%) kesalahan dalam penulisan kata depan, 2 (29%) kesalahan dalam penulisan singkatan dan akronim, dan 1 (14%) kesalahan dalam penulisan kata sandang si dan sang

Tabel 3
Rekapitulasi Temuan Tanda Baca

No	Jenis Ejaan	Jumlah	%
1.	Tanda Titik	5	15%
2.	Tanda Koma	13	39%
3.	Tanda Titik Koma	0	0%
4.	Tanda Titik Dua	0	0%
5.	Tanda Hubung	3	9%
6.	Tanda Pisah	0	0%
7.	Tanda Tanya	0	0%
8.	Tanda Seru	0	0%
9.	Tanda Elipsis	0	0%
10.	Tanda Petik	0	0%
11.	Tanda Petik Tunggal	12	36%
12.	Tanda Kurung	0	0%
13.	Tanda Kurung Siku	0	0%
14.	Tanda Garis Miring	0	0%
15.	Tanda Penyingskat atau Apostrof	0	0%
Jumlah		33	100.00

Berdasarkan rekapitulasi kesalahan penulisan tanda baca pada tabel 3 diperoleh data sebanyak 33 dengan rincian 5 (15%) ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca

titik, 13 (39%) kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma, 3 (9%) kesalahan dalam penggunaan tanda hubung dan 12 (36%) kesalahan dalam penggunaan tanda petik tunggal.

Tabel 4
Rekapitulasi Temuan Kalimat Efektif

No	Jenis Ejaan	Jumlah	%
1.	Kesatuan	0	0%
2.	Kepaduan	0	0%
3.	Kesejajaran	0	0%
4.	Ketegasan	2	6%
5.	Kehematan	20	65%
6.	Kelogisan	9	29%
Jumlah		42	100.00

Berdasarkan rekapitulasi kesalahan penulisan kalimat efektif pada tabel 4 diperoleh data sebanyak 31 dengan rincian 2 (6%) ketegasan dalam kalimat efektif, 20 (65%) kehematan dalam kalimat efektif, dan 9 (29%) kelogisan dalam kalimat efektif.

Uraian dan Penafsiran Data Penelitian

Kesalahan Pemakaian Huruf

Berdasarkan data yang peneliti peroleh terdapat kesalahan pada

pemakaian huruf, yaitu kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan kesalahan dalam penggunaan huruf miring. Contoh kesalahan pemakaian huruf pada isi berita di koran *Pos Kota* sebagai berikut

1. Semua ini berkat atas kegigihan. Jangan mudah menyerah dan pasrah. Coba bangkit, **Meski** modal sedikit, untungnya lama kelamaan akan membukit juga. (19 Oktober 2020, hlm. 4)

Analisis: Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata *Meski* seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena kata *Meski* bukan awal kalimat. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Semua ini berkat atas kegigihan. Jangan mudah menyerah dan pasrah. Coba bangkit, meski modal sedikit, untungnya lama kelamaan akan membukit juga.”

2. Kepada Yth. Suku Dinas Pertamanan DKI Jakarta Pusat. **tolong** dilanjutkan pemangkasan ranting-ranting yang rindang terutama pohon kapuk dan beringin yang buahnya jatuh di jalan. (23 Oktober 2020, hlm. 2)

Analisis: Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata *tolong* seharusnya ditulis kapital karena kata *tolong* merupakan awal kalimat. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Kepada Yth. Suku Dinas Pertamanan DKI Jakarta Pusat. Tolong dilanjutkan pemangkasan ranting-ranting yang rindang terutama pohon kapuk dan beringin yang buahnya jatuh di jalan.”

3. **PARKIR** liar di Jalan Pademangan Raya, pinggir kali tepatnya di RW 04, Pademangan Timur, Jakarta Utara, masih marak. (26 Oktober 2020, hlm. 2) **Analisis:** Huruf kapital dipakai sebagai huruf

pertama awal kalimat. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata *PARKIR* seharusnya ditulis kapital pada awal kalimat saja menjadi *Parkir*. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Parkir liar di Jalan Pademangan Raya, pinggir kali tepatnya di RW 04, Pademangan Timur, Jakarta Utara, masih marak.”

4. Mereka sih **request** mau ada kata-kata takdir ya. (23 Oktober 2020, hlm. 9)

Analisis: Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau asing. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan huruf yang seharusnya ditulis miring pada kata **request** karena kata **request** merupakan ungkapan bahasa asing. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Mereka sih *request* mau ada kata-kata takdir ya.”

5. Dari **prewedding**, gaun apa yang bakal dipakai dan dari desainer kondang mana, berapa harga baju pengantennya? (23 Oktober 2020, hlm. 10)

Analisis: Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau asing. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan huruf yang seharusnya ditulis miring pada kata **prewedding** karena kata **prewedding** merupakan ungkapan bahasa asing. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Dari *prewedding*, gaun apa yang bakal dipakai dan dari desainer kondang mana, berapa harga baju pengantennya?”

6. Lebih-lebih di jaman cewek mengacu prinsip **witing tresna merga atusan lima**, sekali dilirik

Jumali sicewek langsung bertekuk lutut dan berbuka paha. (24 Oktober 2020, hlm. 4)

Analisis: Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau asing. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan huruf yang seharusnya ditulis miring pada kata **witing tresna merga atusan lima** karena kata **witing tresna merga atusan lima** merupakan ungkapan bahasa daerah. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Lebih-lebih di jaman cewek mengacu prinsip *witing tresna merga atusan lima*, sekali diliirk Jumali sicewek langsung bertekuk lutut dan berbuka paha.”

Kesalahan Penulisan Kata

Berdasarkan data yang peneliti peroleh terdapat kesalahan pada penulisan kata, yaitu kesalahan dalam penulisan kata bentuk ulang, kesalahan penulisan gabungan kata, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan singkatan-akronim, dan kesalahan dalam penulisan kata sandang si dan sang. Contoh kesalahan penulisan kata pada isi berita di koran *Pos Kota* sebagai berikut.

1. Razia melenyapkan penyakit masyarakat (pekat) di sejumlah warung **remang remang** yang banyak berdiri di pinggir di Jalan Irigasi Kalimalang, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi tidak mendapatkan hasil maksimal, Minggu (18/10) dini hari. (19 Oktober 2020, hlm. 4)

Analisis: Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada bentuk ulang yang seharusnya diberi tanda hubung (-) pada kata *remang remang*. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang

sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Razia melenyapkan penyakit masyarakat (pekat) di sejumlah warung remang-remang yang banyak berdiri di pinggir di Jalan Irigasi Kalimalang, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi tidak mendapatkan hasil maksimal, Minggu (18/10) dini hari.”

2. KASAT Reskim Polres Depok **diserahkan terimakan** dari Kompol Wadi Sabani ke AKBP I Made Bayu Sutha Sartana, Kamis (12/11). (13 November 2020, hlm.

4) **Analisis:** Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada gabungan kata yang seharusnya diberi tanda hubung (-) pada kata *diserahkan terimakan* karena jika tidak diberi tanda hubung (-) dapat menimbulkan salah pengertian. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “KASAT Reskim Polres Depok diserahkan-terimakan dari Kompol Wadi Sabani ke AKBP I Made Bayu Sutha Sartana, Kamis (12/11)”

3. Sudah melanggar jam operasional. **Didalam** pengunjungnya juga melanggar protokol kesehatan, seperti tak memakai masker dan menjaga jarak. (19 Oktober 2020, hlm. 5)

Analisis: Kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata depan yang seharusnya ditulis terpisah pada kata *Didalam*. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Sudah melanggar jam operasional. Di dalam pengunjungnya juga melanggar protokol kesehatan, seperti tak

- memakai masker dan menjaga jarak.”
4. Juru Bicara Penanganan Covid-19 **Prof Wiku Adisasmito** mengingatkan agar masyarakat menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun). (13 Desember 2020, hlm. 11)
- Analisis:** Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada unsur singkatan itu. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada penulisan singkatan *Prof* yang seharusnya diberi tanda titik. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Juru Bicara Penanganan Covid-19 Prof. Wiku Adisasmito mengingatkan agar masyarakat menerapkan protokol kesehatan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun).”
5. Lebih-lebih di jaman cewek mengacu prinsip witing tresna merga atusan lima, sekali dilirik Jumali **sicewek** langsung bertekuk lutut dan berbuka paha. (24 Oktober 2020, hlm. 4)
- Analisis:** Kata si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada penulisan kata *sicewek* yang seharusnya ditulis terpisah. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Lebih-lebih di jaman cewek mengacu prinsip witing tresna merga atusan lima, sekali dilirik Jumali si cewek langsung bertekuk lutut dan berbuka paha.”

Kesalahan Penulisan Tanda Baca

Berdasarkan data yang peneliti peroleh terdapat kesalahan pada

penulisan tanda baca, yaitu kesalahan dalam penulisan tanda baca titik, kesalahan penulisan tanda baca koma, kesalahan penulisan tanda baca hubung, dan kesalahan dalam penulisan tanda baca petik tunggal. Contoh kesalahan penulisan tanda baca pada isi berita di koran *Pos Kota* sebagai berikut.

1. Camat dan lurah di DKI Jakarta diminta mendeteksi dini banjir yang ada di wilayahnya **masing-masing**. Sehingga diketahui seberapa banyak volume air hujan. (23 Oktober 2020, hlm. 1)

Analisis: Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada tanda titik karena kata *masing-masing*, masih berhubungan dengan kalimat di depannya, seharusnya cukup diberi tanda koma saja. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Camat

dan lurah di DKI Jakarta diminta mendeteksi dini banjir yang ada di wilayahnya masing-masing, sehingga diketahui seberapa banyak volume air hujan.”

2. **Sang adik.** Oki, Ria Ricis yang hadir dalam siding kakaknya itu pun langsung menghampiri dan memberikan pelukannya. (24 Oktober 2020, hlm. 9)

Analisis: Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan pada tanda titik karena kata *Sang adik..* masih berhubungan dengan kalimat di depannya. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Sang adik Oki, Ria Ricis yang hadir dalam siding kakaknya itu pun langsung menghampiri dan memberikan pelukannya.”

3. **Menurutnya** hal tersebut sesuai dengan Peraturan Walikota Tangsel (Perwal) No 32/2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (23 Oktober 2020, hlm. 5)
Analisis: Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan, seharusnya diberi tanda koma setelah kata *menurutnya*. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Menurutnya, hal tersebut sesuai dengan Peraturan Walikota Tangsel (Perwal) No 32/2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).”
4. Namun tak lama, teman-temannya melihat kedua korban tenggelam terseret **ombak**,
(23 Oktober 2020, hlm. 5)
Analisis: Tanda koma dipakai untuk penghubung antar kalimat. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan tanda koma, seharusnya kata *terseret ombak*, diberi tanda titik karena kata tersebut berada pada akhir kalimat. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Namun tak lama, teman-temannya melihat kedua korban tenggelam terseret ombak.”
5. Bentuk keduanya, ya sebenarnya mirip hanya bedanya yang satu dibuat dari kulit bentuknya pipih dengan nama dan karakter **masing masing**. (26 Oktober 2020, hlm. 10)
Analisis: Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menuliskan unsur kata ulang. Seharusnya unsur kata ulang *masing masing* diberi tanda hubung. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Bentuk keduanya, ya sebenarnya

- mirip hanya bedanya yang satu dibuat dari kulit bentuknya pipih dengan nama dan karakter masing-masing.”
6. Ada sekian puluh dialek, dengan suara **berbeda beda**. (26 Oktober 2020, hlm. 10) **Analisis:** Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menuliskan unsur kata ulang. Seharusnya unsur kata ulang *berbeda beda* diberi tanda hubung. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah “Ada sekian puluh dialek, dengan suara berbeda-beda.”
 7. Dirilis Desember 2012, film ‘**5 Cm**’ menyerap 2,4 juta penonton. (16 November 2020, hlm. 9)
Analisis: Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam menggunakan tanda petik tunggal, seharusnya untuk mengapit judul film menggunakan tanda petik. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah ‘Dirilis Desember 2012, film “5 Cm” menyerap 2,4 juta penonton.’
 8. Para pemain sinetron unggulan SCTV, ‘**Samudra Cinta**’ seperti Dinda Kanya Dewi, Rangga Azof, Haico Van Der Veken, Mischa Chandrawinata, Angela Gilsha, Dylan Carr, Jonas Rivanno, Ben Kasyafani, dan lainnya hadir dalam event ‘3xtraOrdinary Meet and Greet Edisi Kearifan Lokal Yogyakarta, secara virtual. (16 November 2020, hlm. 9)
Analisis: Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan. Pada kalimat di atas terdapat kesalahan dalam

menggunakan tanda petik tunggal, seharusnya untuk mengapit judul sinetron menggunakan tanda petik. Sesuai dengan PUEBI perbaikan kalimat yang sesuai dengan kaidah tersebut adalah ‘Para pemain sinetron unggulan SCTV, “Samudra Cinta” seperti Dinda Kanya Dewi, Rangga Azof, Haico Van Der Veken, Mischa Chandrawinata, Angela Gilsha, Dylan Carr, Jonas Rivanno, Ben Kasyafani, dan lainnya hadir dalam event ‘3xtraOrdinary Meet and Greet Edisi Kearifan Lokal Yogyakarta, secara virtual.’

Kesalahan Penulisan Kalimat Efektif

Berdasarkan data yang peneliti peroleh terdapat kesalahan pada penulisan kalimat efektif, yaitu kesalahan dalam penulisan kalimat efektif bentuk ketegasan, kesalahan penulisan kalimat efektif bentuk kehematan, dan kesalahan penulisan kalimat efektif bentuk kelogisan. Contoh kesalahan penulisan kalimat efektif pada isi berita di koran *Pos Kota* sebagai berikut.

1. **Gegara** bernyanyi dan salawat menyambut kedatangan Habib Rizieq Shihab (HRS), seorang prajurit TNI AU langsung ditahan. (13 November 2020, hlm. 1)

Analisis: Ketegasan merupakan suatu perlakuan yang menonjolkan ide pokok kalimat. Pada kalimat di atas kata *gegara* menonjolkan tentang pokok berita seorang prajurit TNI AU yang ditahan akibat bernyanyi menyambut Habib Rizieq Shihab, namun dalam penulisan kalimat efektif di dalam surat kabar lebih baik menggunakan penegasan dengan bahasa Indonesia yang baku. Perbaikan untuk kalimat efektif di atas adalah “Lantaran bernyanyi dan salawat menyambut

kedatangan Habib Rizieq Shihab (HRS), seorang prajurit TNI AU langsung ditahan.”

2. **GEGARA** ring roda lepas, sebuah truk minyak goreng terbalik di ruas Tol Cipularang Km 73.800 Jalur B (dari Bandung arah Jakarta), Purwakarta, Sabtu (12/12). (13 Desember 2020, hlm. 1)

Analisis: Ketegasan merupakan suatu perlakuan yang menonjolkan ide pokok kalimat. Pada kalimat di atas kata *gegara* menonjolkan tentang sebuah truk yang terbalik akibat ring roda lepas, namun dalam penulisan kalimat efektif di dalam surat kabar lebih baik menggunakan penegasan dengan bahasa Indonesia yang baku. Perbaikan untuk kalimat efektif di atas adalah “Sebab ring roda lepas, sebuah truk minyak goreng terbalik di ruas Tol Cipularang Km 73.800 Jalur B (dari Bandung arah Jakarta), Purwakarta, Sabtu (12/12).”

3. Razia melenyapkan penyakit masyarakat (pekat) di sejumlah warung remang remang yang banyak berdiri di pinggir **di** Jalan Irigasi Kalimalang, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi tidak mendapatkan hasil maksimal, Minggu (18/10) dini hari. (19 Oktober 2020, hlm. 4)

Analisis: Kehematan merupakan upaya menghindari pemakaian kata, frasa, bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Pada kalimat di atas terdapat pemakaian kata *di* jalan yang membuat kalimat tidak hemat. Oleh karena itu, supaya kalimat menjadi efektif ialah “Razia melenyapkan penyakit masyarakat (pekat) di sejumlah warung remang remang yang banyak berdiri di pinggir Jalan Irigasi Kalimalang, Cikarang Selatan, Kab. Bekasi tidak mendapatkan hasil maksimal,

Minggu (18/10) dini hari.”

4. Semua ini berkat **atas** kegigihan. Jangan mudah menyerah dan pasrah. Coba bangkit, Meski modal sedikit, untungnya lama kelamaan akan membukit juga. (19 Oktober 2020, hlm. 4)

Analisis: Kehematan merupakan upaya menghindari pemakaian kata, frasa, bentuk lain yang dianggap tidak perlu. Pada kalimat di atas terdapat pemakaian kata *atas* yang membuat kalimat tidak hemat. Oleh karena itu, supaya kalimat menjadi efektif ialah “Semua ini berkat kegigihan. Jangan mudah menyerah dan pasrah. Coba bangkit, Meski modal sedikit, untungnya lama kelamaan akan membukit juga.”

5. Dampak cuaca **ekstref** dan efek La Nina belakangan ini sudah dirasakan masyarakat. (19 Oktober 2020, hlm. 2)

Analisis: Kelogisan merupakan setiap kalimat harus logis dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Pada kalimat di atas terdapat pemakaian kata *ekstref* yang membuat kalimat logis dan kata *ekstref* tidak terdapat di dalam KBBI. Oleh karena itu, supaya kalimat menjadi logis ialah “Dampak cuaca ekstrem dan efek La Nina belakangan ini sudah dirasakan masyarakat.”

6. Bahkan hingga masa **paceklik** yang diprediksi akhir tahun ini hingga awal tahun depan. (23 Oktober 2020, hlm. 2)

Analisis: Kelogisan merupakan setiap kalimat harus logis dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku. Pada kalimat di atas terdapat pemakaian kata *paceklik* yang membuat kalimat logis dan tidak banyak orang yang mengetahui arti *paceklik*. Oleh karena itu, supaya kalimat menjadi logis ialah “Bahkan hingga masa sulit yang diprediksi akhir tahun ini

hingga awal tahun depan.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesalahan penggunaan ejaan dalam surat kabar *Pos Kota*, dapat disimpulkan sebagai berikut. Kesalahan penggunaan ejaan terdapat pada pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan kalimat efektif. Surat kabar yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30, ditemukan kesalahan penggunaan ejaan sebanyak 117 data dengan rincian sebagai berikut, 42 data kesalahan penggunaan huruf dengan rincian 23 (55%) ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan 19 (45%) kesalahan dalam penggunaan huruf miring. 11 data kesalahan penulisan kata dengan rincian 1 (14%) ditemukan kesalahan dalam penulisan kata bentuk ulang, 1 (14%) kesalahan dalam penulisan gabungan kata, 2 (29%) kesalahan dalam penulisan kata depan, 2 (29%) kesalahan dalam penulisan singkatan dan akronim, dan 1 (14%) kesalahan dalam penulisan kata sandang si dan sang. 33 data kesalahan penggunaan tanda baca dengan rincian 5 (15%) ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik, 13 (39%) kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma, 3 (9%) kesalahan dalam penggunaan tanda hubung dan 12 (36%) kesalahan dalam penggunaan tanda petik tunggal, dan 31 data kesalahan kalimat efektif dengan rincian 2 (6%) ketegasan dalam kalimat efektif, 20 (65%) kehematan dalam kalimat efektif, dan 9 (29%) kelogisan dalam kalimat efektif.

Berkaitan dengan kesalahan penulisan ejaan pada isi berita di koran *Pos Kota*, penelitian ini dapat mengembangkan wawasan pada pembacanya. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak sebagai berikut. 1) Penulis,

penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai penulisan ejaan yang baik dan benar dalam koran dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. 2) Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi keilmuan bahasa Indonesia khususnya dalam hal penulisan ejaan. 3) Peneliti Lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian mengenai tulisan ejaan. 4) Guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi guru dalam mengajar di kelas. 5) Peserta Didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan dan penggunaan ejaan, sehingga ketika mendapatkan tugas untuk menulis berita, siswa akan termotivasi untuk memperhatikan penggunaan ejaan dalam tulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, P., Andrijanto, M. S., & Akbar, T. (2017). Perancangan buku pedoman ejaan bahasa Indonesia sebagai media pembelajaran di sekolah. *Jurnal Desain*, 4(02), 92-99. DOI: http://dx.doi.org/10.30998/jurnal_desain.v4i02.1131
- Atmapratiwi, H. (2019). *Dasar-dasar jurnalistik*. Jakarta: Unindra Press.
- Bangun, E. P., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2019). ANALISIS ISI UNSUR KELENGKAPAN BERITA PADA MEDIA ONLINE. MANADOPOSTONLINE. COM. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 1(3). Dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/>

[view/25560/ 25212](#)

- CAHYANI, N. A. (2020). ANALISIS PERBEDAAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN (EYD) DENGAN PEDOMAN UMUM EJAAN BAHASA INDONESIA (PUEBI). (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11423-Full_Text.pdf
- Hastuti, S. (2003). *Permasalahan dalam bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pariwarta. Irfanuddin. (2019). *Cara sistematis berlatih meneliti*. Jakarta: Rayyana Komunikasindo.
- Karisna, D. (2020). ANALISIS UNSUR-UNSUR KELENGKAPAN BERITA DALAM TEKS BERITA SISWA MTS. MUHAMMADIYAH LEBUNG ITAM. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 95-102.
- DOI: http://dx.doi.org/10.31851/wahana_didaktika.v18i1.4359
- Khotijah, S., & Ismail, B. (2019). Kesalahan Ejaan dalam Penulisan Artikel Web IAIN Surakarta dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMP. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 63-74. Dari <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/ksatra/article/view/14>
- Nadya, N. L. (2016). Memaknai Struktur dan Unsur Berita Kriminal. *Jurnal Didascein Bahasa*, 1(1).

Dari

[p/cope/article/view/10794](https://doi.org/10.1080/10794)

<http://www.univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/bahasa/article/view/149/119>

Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>

Pateda, M. (2013). *Analisis kesalahan*. Ende: Nusa Indah.

Pujiatna, T. (2018). Penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Kemampuan Menulis Mahasiswa Baru sebagai Bahan Penyusunan Silabus Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 91-99.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.925>

Qhadafi, M. R. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *BAHASA DAN SASTRA*, 3(4). Dari https://core.ac.uk/display/289713947?utm_source=pdf&utm_medium=banner&utm_campaign=pdf-decoration-v1

Rahmaningsih, P. (2016). Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1). Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php>

SAVITRI, A. D. (2019). PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM SURAT KELUAR DI KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN. *BAPALA*,

6(1).

Dari

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/32710>

Tarigan, H. G., Djago, T. (2010). *Pengajaran analisis kesalahan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Pengantar jurnalistik*. Tanggerang: PT Matana